



PEMBERDAYAAN KERAJINAN BESEK BAMBU PADA MASYARAKAT PESISIR DESA KASIYAN KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER

Dr. Nanik Hariyana, S.Pd., M.M.
Dra. Ec. Nuruni Ika K. W., M.M.
Nurkholis Majid, S.E., M.M.



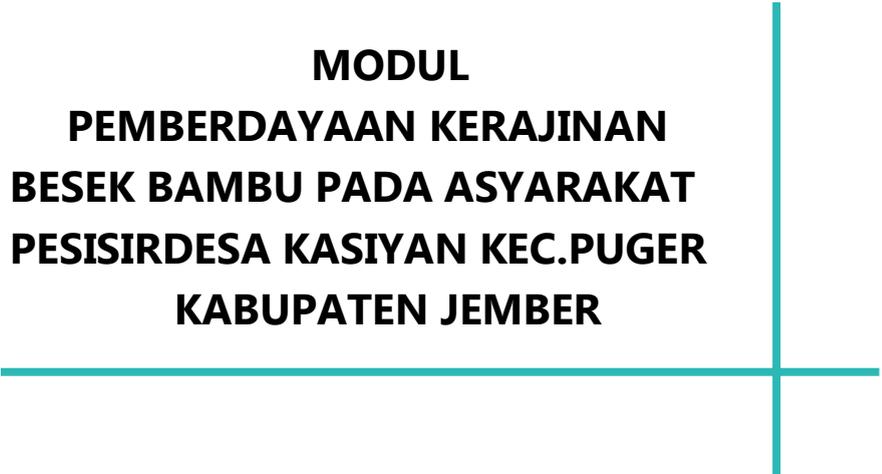
Pemberdayaan Kerajinan Besek Bambu pada Masyarakat Pesisir Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Dr. Nanik Hariyana, S.Pd., M.M., dkk.

 Penerbit Mitra Cendekia Media
FB: Penerbit Mitra Cendekia
HP/WA: 0812-7574-0738
Website: www.mitracendekianedia.com



**MODUL
PEMBERDAYAAN KERAJINAN
BESEK BAMBU PADA ASYARAKAT
PESISIRDESA KASIYAN KEC.PUGER
KABUPATEN JEMBER**



UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24 dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggunaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggunaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

MODUL
PEMBERDAYAAN KERAJINAN BESEK
BAMBU PADA MASYARAKAT PESISIR
DESA KASIYAN KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER

Dr. Nanik Hariyana, S.Pd., M.M.

Dra. Ec. Nuruni Ika K. W., M.M.

Nurkholis Majid, S.E., M.M.

Modul
Pemberdayaan Kerajinan Besek Bambu pada Masyarakat Pesisir Desa
Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Dr. Nanik Hariyana, S.Pd., M.M.
Dra. Ec. Nuruni Ika K. W., M.M.
Nurkholis Majid, S.E., M.M.

Editor:
Rahma Fitria

Desainer:
Mifta Ardila

Sumber:
www.mitracendekiamedia.com

Penata Letak:
Rahma Fitria

Proofreader:
Tim Mitra Cendekia Media

Ukuran:
x, 36 hlm., 15,5 cm x 23 cm

ISBN:

Cetakan Pertama:
Desember 2021

Hak Cipta 2021, pada Dr. Nanik Hariyana, S.Pd., M.M.
Dra. Ec. Nuruni Ika K. W., M.M.
Nurkholis Majid, S.E., M.M.

Isi diluar tanggung jawab penerbit dan percetakan

Hak Cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Anggota IKAPI: 022/SBA/20
PENERBIT MITRA CENDEKIA MEDIA

Kapalo Koto No. 8, Selayo, Kec. Kubung, Kab. Solok
Sumatra Barat – Indonesia 27361
HP/WA: 0812-7574-0738
Website: www.mitracendekiamedia.com
E-mail: cs@mitracendekiamedia.com

DAFTAR ISI

Prakata.....	vii
Ringkasan	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Khusus Penelitian.....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Potensi Sumber Daya Alam Daerah Pesisir	5
B. Masyarakat Pesisir	6
C. Pemberdayaan Ekonomi	8
D. Nilai Ekonomi Pemberdayaan Masyarakat.	10
BAB III. METODE PENELITIAN	13
A. Kerangka Penelitian.....	13
B. Pendekatan Penelitian	15
C. Metode Analisis Data	15
D. Teknik Pengumpulan Responden.....	17
E. Lokasi Penelitian dan Rancangan Penelitian	17
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
A. Hasil.....	23
B. Pembahasan	31
BAB V. PENUTUP.....	37
A. Kesimpulan.....	37
DAFTAR PUSTAKA	39
TENTANG PENULIS.....	41

PRAKATA

Segenap rasa syukur yang tak pernah henti penulis persembahkan kehadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas segala kemudahan dan petunjuk dari-Nya yang tak henti-hentinya penulis terima, hingga saat ini penulis telah menyelesaikan sebuah buku yang dengan judul *Buku Monograf Pemberdayaan Kerajinan Besek Bambu pada Masyarakat Pesisir Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember*.

Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan dalam proses penyelesaian buku ini. Kepada keluarga, rekan sejawat dan seluruh tim Mitra Cendekia Media yang telah melakukan proses penerbitan, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menanti saran konstruktif untuk perbaikan dan peningkatan pada masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan di sekolah. Sebagaimana peribahasa tak ada gading nan tak retak, mohon dimaafkan segala kekeliruan yang ada pada terbitan ini. Segala kritik dan saran, tentu akan diterima dengan tangan terbuka.

Penulis

RINGKASAN

Masyarakat lokal selain memiliki sumber daya alam yang melimpah juga memiliki keahlian dalam membuat sebuah kerajinan besek yang terbuat dari bambu. Kerajinan tersebut merupakan sebuah produk industri rumah tangga yang dipasarkan kepada para nelayan di desa dan kecamatan lainnya guna menjadi bahan komplementer dalam pengemasan hasil tangkapan ikan. Masyarakat nelayan membutuhkan besek tersebut sebagai bentuk *packaging* dan ciri khas daerahnya dalam mengemas hasil tangkapan yang lalu dikemas dengan besek bambu tersebut. Kegiatan dalam perdagangan kerajinan besek bambu oleh masyarakat Desa Kasiyan ke Desa Puger yang saling menguntungkan tersebut tentunya memberikan manfaat serta menjadi sebuah jalinan perekonomian yang strategis.

Matrix IFAS dan EFAS diketahui bahwa hasil dari pembobotan faktor-faktor strategi diperoleh jumlah skor kekuatan sebesar 1,97 dan jumlah skor kelemahan sebesar 1,93 sehingga jumlah keseluruhan faktor internal adalah sebesar 3,91. Sementara diperoleh jumlah skor peluang sebesar 2,41 dan jumlah skor ancaman sebesar 1,97 dengan jumlah keseluruhan faktor eksternal adalah sebesar 3,9. Sehingga diperoleh posisi usaha besek bambu pada diagram SWOT berada pada kuadran I. Oleh karena itu, strategi yang harus dilakukan oleh usaha besek bambu ini adalah strategi agresif yaitu strategi S-O yang telah dianalisis melalui analisis matriks SWOT.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Besek Bambu

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara maritim memiliki beragam potensi di sektor kelautan dan perikanan. Potensi kearifan lokal yang menjadi ciri khas tersebut tentunya perlu dikembangkan lebih lanjut guna memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya di daerah pesisir (Burhandin dkk, 2013). Namun sayangnya kenyataan tersebut berbanding terbalik dengan kesejahteraan masyarakat pesisir yang kian terpuruk dalam keadaan kemiskinan (Andrianto *et al*, 2016). Sumber daya kelautan yang dimiliki secara melimpah belum dapat menjangkau masyarakat pesisir yang seharusnya dapat menikmati manfaat dari keanekaragaman potensi sumber daya alam kelautan di Indonesia tersebut.

Kurangnya langkah manajemen yang tepat dalam mengelola tata perkonomian masyarakat pesisir didukung pula dengan rendahnya tingkat pemahaman masyarakat dari sektor pengelolaan sumber daya alam (Kusumaningrum, 2013). Sumber daya alam yang berada di daerah pesisir tak hanya berasal dari laut namun juga keanekaragaman hayati yang berada di daerah pesisir yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber perekonomian masyarakat lokal. Perpaudan antara potensi sumber daya alam melalui biota laut maupun keanekaragaman hayati di sekitar pesisir pantai seharusnya mampu mensejahterakan masyarakat pesisir dan mampu menunjang perekonomian masyarakat setempat.

Permasalahan tersebut kini dialami oleh Masyarakat di desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Masyarakat lokal selain memiliki sumber daya alam yang melimpah juga memiliki keahlian dalam membuat sebuah kerajinan besek yang terbuat dari bambu. Kerajinan tersebut merupakan sebuah produk industri rumah tangga yang dipasarkan kepada para nelayan di desa dan kecamatan lainnya guna menjadi bahan komplementer dalam pengeemasan hasil tangkapan ikan. Masyarakat nelayan membutuhkan besek tersebut sebagai bentuk *packaging* dan ciri khas daerahnya dalam mengemas hasil tangkapan yang lalu dikemas dengan besek bambu tersebut. Kegiatan dalam perdagangan kerajinan besek bambu oleh masyarakat Desa Kasiyan kepada Desa Mojosari yang saling menguntungkan tersebut tentunya memberikan manfaat serta menjadi sebuah jalinan perekonomian yang strategis.

Namun demikian seiring perkembangan waktu dan juga dampak dari Covid 19, membuat produktivitas masyarakat Desa Kasiyan yang mahir dalam membuat kerajinan besek bambu tersebut kian surut. Berdasarkan wawancara dengan beberapa masyarakat setempat, hal tersebut dikarenakan kurangnya tenaga kerja dan hanya sedikit yang mampu mengolah sebilah bambu yang awalnya bernilai sedikit namun ketika diolah menjadi sebuah kerajinan mampu menghasilkan nilai ekonomis yang lebih tinggi. Dengan demikian penelitian ini berusaha untuk menganalisis problematika dalam produktivitas masyarakat dalam menggunakan kerajinan besek bambu dan berupaya untuk memberikan solusi yang optimal tentang bagaimana agar masyarakat mampu memaksimalkan potensi sumber daya alam baik dari laut maupun hayati serta keahlian dalam membuat besek bambu yang menjadi sebuah ciri khas kemasan dari para nelayan di desa sebelah agar bisa

memasarkan produk hasil lautnya ke berbagai daerah di luar Kabupaten Jember.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada kegiatan “Pemberdayaan Kerajinan Besek Bambu pada Masyarakat Pesisir Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember” adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Potensi pengolahan besek bambu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
2. Mengatasi Penurunan Produktivitas masyarakat Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember dalam melakukan kerajinan besek bambu.

C. TUJUAN

Maksud dari kegiatan penelitian pemberdayaan Ekonomi melalui kerajinan Besek Bambu adalah guna mendapatkan gambaran permasalahan serta solusi bagi peningkatan produktivitas serta pemanfaatan sumber daya berbasis kearifan lokal bagi masyarakat desa pesisir di Kabupaten Jember. Adapun tujuan penelitian antara lain:

1. Menganalisis Potensi pengolahan besek bambu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
2. Mengkaji Penurunan Produktivitas masyarakat Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember dalam melakukan kerajinan besek bambu.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian pemberdayaan Ekonomi melalui kerajinan Besek Bambu adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan memberikan gambaran potensi alam masyarakat desa pesisir yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.
2. Diharapkan mampu mengatasi permasalahan dan mengolah potensi sumber daya alam sehingga mampu menghasilkan nilai ekonomis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kasiyan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. POTENSI SUMBER DAYA ALAM DAERAH PESISIR

Daerah pesisir dan laut memiliki berbagai macam keanekaragaman hayati yang mempunyai peranan dan fungsi masing-masing dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Keanekaragaman hayati tersebut merupakan potensi sumber daya yang mampu menyokong kehidupan masyarakat pesisir dalam peningkatan kualitas kehidupan yang lebih baik.

Sumber daya pesisir dan laut secara garis besar dibagi kedalam tiga bagian, yaitu sumber daya alam hayati, non-hayati (mineral), dan energi. Ketiga jenis sumber daya tersebut merupakan kekayaan alam yang potensial untuk dikembangkan dan dikelola sebagai sektor pembangunan andalan di masa datang. Untuk mencapai pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan, diperlukan identifikasi dan arahan pemanfaatan terhadap potensi sumber daya tersebut.

Suatu wilayah pesisir, di dalamnya terdapat satu atau lebih sistem lingkungan (ekosistem) dan sumber daya pesisir. Ekosistem pesisir dapat bersifat alami ataupun buatan (*man-made*). Ekosistem alami yang terdapat di wilayah pesisir antara lain adalah terumbu karang (*coral reefs*), hutan mangrove, padang lamun (*sea grass*), pantai berpasir (*sandy beach*), formasi *pes-caprea*, formasi *baringtonia*, estuari, laguna dan delta. Ekosistem buatan antara lain berupa; tambak sawah pasang surut, kawasan pariwisata, kawasan industri, kawasan agroindustri dan kawasan pemukiman. Sumber daya pesisir merupakan salah

satu kekayaan alam yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, akan tetapi pemanfaatan sumber daya tersebut sampai saat ini kurang memperhatikan kelestariannya, akibatnya terjadi penurunan fungsi, kualitas serta keanekaragaman hayati yang ada.

Menurut Dahuri, et al. (2001), menyatakan bahwa potensi sumber daya pesisir secara umum dibagi atas empat kelompok antara lain sebagai berikut.

1. Sumber daya yang dapat pulih (*renewable resources*).
2. Sumber daya tidak dapat pulih (*non-renewable resources*).
3. Energi kelautan.
4. Jasa-jasa lingkungan kelautan (*environmental services*).

Sumber daya yang dapat pulih terdiri dari berbagai sumber daya perikanan (plankton, benthos, ikan, moluska, krustasea, mamalia laut), rumput laut (seaweed), padang lamun (seagrass), hutan mangrove dan terumbu karang, termasuk kegiatan budidaya pantai dan budidaya laut (*marine culture*).

B. MASYARAKAT PESISIR

Menurut Marfai, et al. (2015), menyatakan bahwa wilayah pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut. Batas ke arah darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air yang masih mendapat pengaruh sifat-sifat laut. Sifat-sifat laut tersebut meliputi angin laut, pasang surut, dan perembesan air laut. Wilayah pesisir ke arah darat dicirikan oleh vegetasinya yang khas. Batas wilayah pesisir ke arah laut mencakup bagian atau batas terluar pada daerah paparan benua. Namun, wilayah ini masih dipengaruhi oleh proses-proses yang terjadi di darat. Proses-proses tersebut antara lain sedimentasi dan aliran air tawar, serta kegiatan pengundulan hutan dan pencemaran.

Masyarakat pesisir adalah kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir yang sumber kehidupan ekonominya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir.

Berdasarkan pendapat Nikijuluw (dalam Bengen, 2001), masyarakat pesisir itu sendiri dapat didefinisikan sebagai kelompok orang atau suatu komunitas yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir. Masyarakat pesisir ini terdiri dari nelayan pemilik, buruh nelayan, pembudidaya ikan dan organisme laut lainnya, pedagang ikan, pengolah ikan, supplier faktor sarana produksi perikanan. Bidang non-perikanan, masyarakat pesisir bisa terdiri dari; penjual jasa pariwisata, penjual jasa transportasi, dan kelompok masyarakat lainnya yang memanfaatkan sumber daya non-hayati laut dan pasir untuk menyokong kehidupannya.

Selain itu, karakteristik masyarakat pesisir dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya, aspek pengetahuan, kepercayaan (teologis), dan posisi nelayan sosial. Dilihat dari aspek pengetahuan, masyarakat pesisir mendapat pengetahuan dari warisan nenek moyangnya misalnya untuk melihat kalender dan penunjuk arah maka menggunakan rasi bintang. Sementara, dilihat dari aspek kepercayaan, masyarakat pesisir masih menganggap bahwa laut memiliki kekuatan *magic* sehingga mereka masih sering melakukan adat pesta laut atau sedekah laut. Namun, dewasa ini sudah ada dari sebagian penduduk yang tidak percaya terhadap adat-adat seperti pesta laut tersebut. Mereka hanya melakukan ritual tersebut hanya untuk formalitas semata. Begitu juga dengan posisi nelayan sosial, pada umumnya, nelayan bergolong kasta rendah.

Secara sosiologis, masyarakat pesisir memiliki ciri yang khas dalam hal struktur sosial yaitu kuatnya hubungan antara patron dan klien dalam hubungan pasar pada usaha perikanan. Biasanya patron memberikan bantuan berupa modal kepada klien, hal tersebut merupakan taktik bagi patron untuk mengikat klien dengan utangnya sehingga bisnis tetap berjalan (Satria, 2002). Dari masalah utang piutang tersebut sering terjadi konflik, namun konflik yang mendominasi adalah persaingan antar nelayan dalam memperebutkan sumber daya ikan yang jumlahnya terbatas. Oleh karena itu, sangatlah penting adanya pihak yang dapat mengembangkan sumber daya laut dan mengatur pengelolaannya. Dalam hal ini peranan aktif dari Pemerintah, Akademik dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sangat membantu dalam mengarahkan strategi pembangunan yang diperlukan masyarakat pesisir dan menunjang pengelolaan sumber daya lingkungan laut di sekitar tempat tinggal misalnya budidaya perikanan. Pengelolaan ini dilakukan dengan kegiatan nyata yang sesuai dengan warna dari kultur masyarakat setempat dan mampu memberikan masukan dan kritikan bagi strategi pengembangan dan pengelolaan kawasan pesisir.

C. PEMBERDAYAAN EKONOMI

Pemberdayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai kata nomina (kata benda) yang berarti proses, cara, perbuatan, memberdayakan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008; 300). Pemberdayaan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *empowerment*. Istilah pemberdayaan diartikan sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki masyarakat agar menjadi sebuah sistem yang bisa mengorganisasi diri mereka sendiri secara mandiri. Individu

bukan sebagai objek, melainkan sebagai pelaku yang mampu mengarahkan diri mereka sendiri kearah yang lebih baik.

Menurut Ginandjar Kartasasmita (1996:249), pemberdayaan ekonomi rakyat adalah “Upaya yang merupakan pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya”.

Dalam situs yang ditulis oleh Daniel Sukalele (2015) pemberdayaan dimaksudkan bahwa:

Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Menurut Kindervater dalam Kusnadi et al. (2005:220), pemberdayaan adalah proses peningkatan kemampuan seseorang baik dalam arti pengetahuan, keterampilan, maupun sikap agar dapat memahami dan mengontrol kekuatan sosial, ekonomi, dan atau politik sehingga dapat memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat. Sedangkan dalam bukunya Edi Suharto (2005:58), pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta

lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan ini menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Dalam kutipannya Djohani dalam Kusnadi et al. (2005: 220), menyebutkan pemberdayaan masyarakat dimaksudkan mengembangkan kemampuan masyarakat agar secara berdiri sendiri memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Permasalahan yang timbul dalam masyarakat bisa berwujud persoalan ekonomi, pendidikan, sosial dan lainnya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya, (Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2009:126). Untuk mengembangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka perlu dilakukan penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran.

D. NILAI EKONOMI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR

Kendala kemiskinan menjadi hambatan utama dalam pemberdayaan masyarakat nelayan, dalam upaya mengimbangi kendala tersebut diperlukan adanya perubahan paradigma pembangunan 18 Untuk mengentaskan kemiskinan para nelayan miskin, pemerintah telah melakukan berbagai program pemberdayaan masyarakat. Salah satunya adalah Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP). Program PEMP ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pendekatan ekonomi dan kelembagaan sosial. Dalam *position paper*

pemberdayaan masyarakat pesisir Departemen Kelautan dan perikanan disebutkan, bahwa berdasarkan karakteristik masyarakat pesisir (nelayan) dan cakupan pemberdayaan, maka pemberdayaan nelayan patut dilakukan secara komprehensif. Pembangunan yang komprehensif yakni pembangunan dengan ciri-ciri:

1. Berbasis lokal (melibatkan sumber daya lokal sehingga *return to local resource* dapat dinikmati oleh masyarakat local. Sumber daya local yang patut digunakan adalah sumber daya manusia dan sumber daya alam.
2. Berorientasi pada peningkatan kesejahteraan (menitikberatkan kesejahteraan masyarakat dan bukannya peningkatan produksi)
3. Berbasis kemitraan (kemitraan antara orang lokal atau orang miskin dengan orang yang lebih mampu, untuk membuka akses terhadap teknologi, pasar, pengetahuan, modal, manajemen yang lebih baik atau professional, serta pergaulan bisnis yang lebih kuat).

Program PEMP yang dibentuk oleh pemerintah pusat memberikan dampak yang positif bagi para nelayan miskin di daerah pesisir. Beberapa aspek yang Program PEMP yang dibentuk oleh pemerintah pusat memberikan dampak yang positif bagi para nelayan miskin di daerah pesisir.

Tabel 2.1 Target Capaian Tahunan

No	JENIS LUARAN				INDIKATOR CAPAIAN		
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS	TS+1	TS+2
1	Artikel Ilmiah dimuat di jurnal 1)	Internasional					
		Nasional terakreditasi (minimal sinta 4)			Publish		
2	Artikel ilmiah dimuat di prosiding 2)	Internasional			Terdaftar		
		Nasional					
3	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah	Internasional					
		Nasional					
4	<i>Visiting Lecturer</i>	Internasional/nasional					
5	Hak Kekayaan Intelektual	Paten					
		Paten Sederhana					
		Hak Cipta			Skala 1-8		
		Merek Dagang					
		Rahasia Dagang					
		Desain Produk Industri					
		Indikasi Geografis					
		Perlindungan					

		Varietas Tanaman					
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu					
6	Teknologi Tepat Guna 4)						
7	Model/purwarupa/desain/karya seni/rekayasa social						
8	Model/purwarupa/desain/karya seni/rekayasa sosial						
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) 5)						

1) Isi dengan belum/tidak ada, draf, submitted, reviewed, atau accepted/published

2) Isi dengan belum/tidak ada, draf, terdaftar, atau sudah dilaksanakan

3) Isi dengan belum/tidak ada, draf, proses editing/sudah terbit

4) Isi dengan belum/tidak ada, draf, produk, atau penerapan

5) Isi dengan skala 1-9



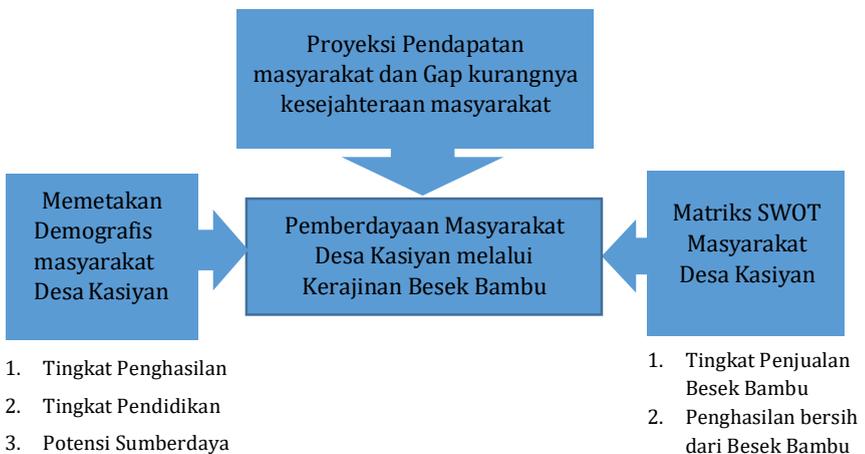
Gambar 2.1 Alur Peneltian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. KERANGKA PIKIR KEGIATAN

Dalam analisis memetakan tingkat pendapatan masyarakat Desa Kasyian dalam maka dilakukan survei awal di dukung dengan data kependudukan setempat yang diperoleh dari BPS Kabupaten Jember. Pemetaan penghasilan dan sumber alam yang ada di desa tersebut menjadi bagian awal bagaimana proyeksi kesejahteraan masyarakat dengan adanya kerajinan besek bambu. Kesenjangan antara potensi sumber daya yang melimpah dengan tingkat rendahnya masyarakat akan dicari gap yang mendukung dari hasil penelitian. Adapun kerangka berpikir dijelaskan pada Gambar 3.1 berikut:



B. PENDEKATAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini langkah yang akan dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat Pesisir melalui kerajinan besek ikan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dengan investigasi langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Kasiyan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

Penelitian ini akan menggunakan dua dasar desain penelitian yaitu *quantitative exploratory* dan *descriptive research* yang dilakukan secara bertahap.

1. *Quantitative Exploratory research* bertujuan untuk mengetahui kegiatan masyarakat Pesisir Melalui Kerajinan Besek Ikan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi keluarga di Desa Kasiyan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember berdasarkan hasil survei data primer dan sekunder yang ada.
2. *Descriptive research* berusaha memahami dan menjelaskan kerangka pemikiran yang telah disusun sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Pengumpulan data maupun analisis dilakukan secara terpadu dengan pendekatan:
 - a. Kuantitatif (khususnya melalui survei terbatas dan pengolahan data-data sekunder yang sudah tersedia);
 - b. Kualitatif (melalui wawancara mendalam terhadap para informan kunci dan pemangku kepentingan terkait, biasanya dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang cukup luwes untuk menstimulir diskusi, observasi dan juga melalui wawancara dengan kelompok masyarakat)
3. Analisis SWOT

C. METODE ANALISIS DATA

No	Tujuan Penelitian	Pemberdayaan	Luaran	Indikator Capaian
I	1. Pemetaan pemberdayaan masyarakat Pesisir melalui kerajinan Besek ikan di Desa Kasiyan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember	Memetakan Potensi Sumber daya Alam di Desa-desa Kasiyan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember	1. Informasi tentang Jumlah masyarakat Pesisir melalui kerajinan Besek ikan	1. Matrik Data masyarakat Pesisir melalui kerajinan Besek ikan
	2. Pemberdayaan masyarakat Pesisir melalui kerajinan Besek ikan dengan SWOT		2. Informasi tentang pengetahuan yang dilakukan oleh produsen masyarakat Pesisir melalui kerajinan Besek ikan	2. Ditemukannya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam upaya pembentukan yang mendukung perkembangan Masyarakat

D. TEKNIK PENGUMPULAN RESPONDEN

1. TEKNIK PENGAMBILAN POPULASI DAN SAMPEL

Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (*key informan*) dalam penelitian ini yaitu masyarakat Pesisir di Desa Kasiyan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh masyarakat Pesisir di Desa Kasiyan, Kecamatan Puger,

Kabupaten Jember maka teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *snowball sampling*. Bunda untuk sampel diambil berapa pasar

Tabel 3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data	No.	Uraian Data	Sumber Data
Primer	1	Kondisi Masyarakat Pesisir di Desa Kasiyan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember	Responden: Masyarakat dan Pemimpin Desa Kasiyan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.
	2	Tingkat penghasilan Masyarakat dari Kerajinan Besek Ikan.	Responden: masyarakat Pesisir di Desa Kasiyan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember yang melakukan pembuatan besek ikan.
Sekunder	1	Kondisi demografis dan geografis Desa Kasiyan Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.	BPS Kabupaten Jember dan Situs Web Pemerintahan
	2	Potensi alam di Desa Kasiyan Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.	BPS Kabupaten Jember dan Situs Web Pemerintahan

E. LOKASI DAN RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pasar kelas Utama di Desa Kasiyan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

1. Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui penelitian lapangan baik melalui responden yaitu para produsen yang membuat besek ikan yang telah ditetapkan dengan menggunakan kuisioner, wawancara dan observasi di lapangan. Data Sekunder

yaitu data yang berupa informasi dan dokumentasi data produsen besek ikan dan proses pembuatannya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara survei yang dilaksanakan dengan maksud agar didapatkan data primer dan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian, yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Alur Penelitian

Alur penelitian adalah suatu prosedur yang terstruktur yang ingin dilakukan oleh peneliti dalam karya penelitiannya. Alur penelitian digunakan untuk membantu peneliti dalam melangkah ketika di lapangan dan memberi batasan ketika penyusunan hasil penelitian. Fenomena masyarakat desa Kasiyan melalui kerajinan Besek Bambu dan bagaimana pemanfaatannya dalam potensi alam sehingga dapat menghasilkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa pesisir. Dahuri, et al. (2001), menyatakan bahwa daerah pesisir memiliki potensi sumber daya baik yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui. Meninjau dari sumber daya yang digunakan untuk membuat Besek Bambu maka sumber daya bambu yang digunakan merupakan sumber daya yang dapat diperbaharui. Namun demikian perlu ditunjang bagaimana pemberdayaan masyarakat desa pesisir tersebut dalam mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dipasarkan melalui pemberdayaan.

Kusnadi *et al.* (2005:220), pemberdayaan adalah proses peningkatan kemampuan seseorang baik dalam arti pengetahuan, keterampilan, maupun sikap agar dapat memahami dan mengontrol kekuatan sosial, ekonomi, dan

atau politik sehingga dapat memperbaiki kedudukannya dalam masyarakat. Dalam penelitian ini masyarakat yang memiliki keahlian dalam mengolah bambu menjadi sebuah alat yang bermanfaat sebagai pengemasan ikan apakah mampu mendorong dalam tingkat kesejahteraan dalam masyarakat. Peningkatan kesejahteraan ini harus diketahui terlebih dahulu apa yang menjadi gap antara ketidak mampuan pengerajin besek ikan dalam menghasilkan peningkatan penghasilan yang nantinya akan dirumuskan melalui hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal yang dilakukan baik melalui observasi maupun wawancara di Desa Kasiyan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Hasil analisis faktor-faktor internal yang dimiliki oleh para Pengrajin Besek Bambu antara lain ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Faktor Internal

Faktor Internal				
No	Kekuatan	Nilai	Bobot	Skor
1.	Potensi Sumber daya Alam yakni bambu yang melimpah.	0.8	0.75	0.6
2	Potensi Sumber daya Manusia khususnya Ibu Rumah Tangga.	0.5	1.5	0.75
3	Kebutuhan besek bambu oleh para pedagang untuk menjual hasil tangkapan Ikan.	0.3	0.75	0.225
4	Jangkauan Pemasaran Besek Bambu hingga ke berbagai Kecamatan di Kabupaten Jember.	0.2	0.5	0.1
5	Potensi laut yang melimpah menjadikan Besek Bambu sebagai wadah yang paling efektif untuk mengemas ikan.	0.6	0.5	0.3
Jumlah		2.4		1.97
No	Kelemahan	Nilai	Bobot	Skor
1.	Kualitas Besek Bambu yang tidak begitu terjamin	0.6	0.7	0.42

2.	Desain kemasan yang dinilai masih sederhana	0.3	1.2	0.36
3.	Pengrajin yang cenderung pasif hanya mengandalkan kebutuhan pedagang	0.5	0.6	0.3
4.	Etos kerja para pengrajin yang kurang maksimal	0.5	0.5	0.25
5.	Jumlah pengrajin yang semakin berkurang karena kemajuan zaman	0.6	1	0.6
Jumlah		2.5		1.93
Total Keseluruhan		4.9		3.91

(Sumber: Data Penelitian diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa potensi sumber daya manusia khususnya dengan adanya Ibu Rumah Tangga (Skor 0.75) yang umumnya tidak memiliki penghasilan tambahan dapat diberdayakan secara lebih masif agar dapat menghasilkan peningkatan produksi Besek bambu. Sedangkan dari Aspek kelemahan yang utama adalah Kualitas Besek Bambu yang kurang terjamin (Skor 0.42) karena pembuatannya hanya didasarkan pada jumlah yang banyak namun tenaga kerjanya terbatas sehingga kurang memiliki kekuatan dalam menjadi wadah pada ikan yang akan dipasarkan ke berbagai wilayah di sekitar Kabupaten Jember. Hasil analisis faktor-faktor eksternal yang dihadapi oleh para Pengrajin Besek Bambu antara lain ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut

Tabel 4.2
Hasil Analisis Faktor Eksternal

Faktor Eksternal				
No	Peluang	Nilai	Bobot	Skor
1.	Potensi jumlah Ibu rumah tangga yang dapat diarahkan untuk menjadi pengrajin besek bambu	0.8	1.5	1.2

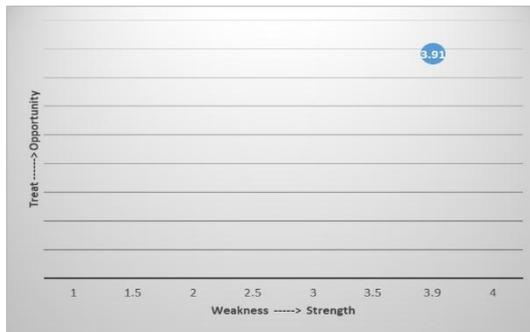
Faktor Eksternal				
No	Peluang	Nilai	Bobot	Skor
2	Peningkatan pendapatan warga sekitar melalui pengelolaan bambu tidak hanya sebagai besek	0.5	1.3	0.65
3	Potensi kekayaan alam lain selain bambu yang dapat digunakan untuk berbagai kerajinan	0.4	0.8	0.32
4	Dukungan dari aparat dan pemerintah setempat kepada para warga sebagai upaya pemberdayaan.	0.6	0.4	0.24
Jumlah		2.3	4	2.41
Faktor Eksternal				
No	Ancaman	Nilai	Bobot	Skor
1.	Semakin berkurangnya pengrajin kedepannya karena generasi penerus lebih memilih profesi lainnya	0.5	0.4	0.2
2.	Munculnya metode pengemasan ikan dengan cara yang lebih modern kedepannya	0.5	1.6	1.28
3.	Pengepul ikan yang lebih suka mematok harga yang rendah untuk besek bambunya	0.4	0.3	0.12
4.	Kemasan dengan besek bambu yang kedepannya akan kurang diminiasi ketika dijual di pasaran	0.5	1.7	0.85
Jumlah		2.2	4	1.97
Total Keseluruhan		4.7		3.9

(Sumber: Data Penelitian Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa peluang terbesar pada Usaha Pengerajin Besek Bambu Desa Kasiyan memiliki peluang terbesar yakni peningkatan pendapatan warga (Skor 1.2) sekitar yang diperoleh dengan cara menghasilkan Besek Bambu lebih banyak untuk diarahkan ke pengepul. Namun demikian terdapat ancaman yang paling dominan yakni akan

muncul kedepannya metode pengemasan yang lebih modern (Skor 1.28). Oleh karena itu perlu diantisipasi dengan peningkatan kualitas dan kuantitas produksi besek bambu dengan pemberdayaan masyarakat sekitar.

Hasil gabungan skor total Internal yakni sebesar 3.9 dan Eksternal yakni 3.91 maka dibuatlah kuadran matriks SWOT seperti pada Gambar 4.1 berikut



**Gambar 4.1. Bagan Matriks SWOT
(Sumber: Data Penelitian Diolah, 2021)**



Berdasarkan hasil Matriks SWOT maka diketahui bahwa di Koordinat X yakni kelemahan ke kekuatan memperoleh nilai 3.9 dan Koordinat Y yakni ancaman ke peluang dengan skor 3.91 sehingga dapat dikatakan bahwa pengrajin Besek bambu di Desa Kasiyan menempati strategi agresif yang dapat dikembangkan peluangnya kedepannya.

B. Pembahasan

Setelah mengetahui posisi Pengrajin Besek Bambu di Desa Kasiyan yang berada pada kuadran I diagram SWOT maka strategi yang harus dilakukan oleh pengelola usaha Pengrajin Besek Bambu di Desa Kasiyan ini adalah strategi agresif. analisis matriks SWOT perlu dilakukan untuk mengetahui Langkah yang dapat diambil untuk melaksanakan strategi ini.

IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
<p>OPPOURTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi jumlah Ibu rumah tangga yang dapat diarahkan untuk menjadi pengrajin besek bambu 2. Peningkatan pendapatan warga sekitar melalui pengelolaan bambu tidak hanya sebagai besek 3. Potensi kekayaan alam lain selain bambu yang dapat digunakan untuk berbagai kerajinan 4. Dukungan dari aparat dan pemerintah setempat kepada para warga sebagai upaya pemberdayaan. 	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan Strategi dalam pemberdayaan wanita dalam pembuatan besek ikan. 2. Mengurangi pengangguran warga masyarakat 3. Lebih dari 150 jiwa di desa kasiyan berprofesi sebagai pengrajin besek bambu 4. Telah ditetapkan sebagai desa Sentra kerajinan besek Bambu oleh kecamatan puger. 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan Strategi Desain produk yang masih sangat sederhana dan kurang inovatif. 2. Meningkatkan Strategi Kualitas keawetan produk yang belum terjamin. 3. Meningkatkan Strategi Manajemen pemasaran yang sangat konvensional serta cenderung pasif. 4. Adanya koperasi berbadan hukum sebagai media pengembangan usaha. 5. Meningkatkan Etos wirausaha yang lemah sehingga dapat meningkatkan proses produksi.

Strategi W-O dan strategi W-T yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi S-O menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan kesempatan sebesar-besarnya. Pada strategi ini, usaha kerajinan besek bambu dapat meningkatkan jumlah produksi besek (*mass production*) sehingga dapat menekan biaya produksi. Dengan harga yang lebih bersaing sehingga dapat menarik minat pasar lokal khususnya untuk para nelayan yang menggunakan besek ikan untuk penjualan ikan nya di luar wilayah puger. Melakukan inovasi produk sehingga inovasi *packaging* sesuai dengan target pasar. Mempertahankan citra produk yang relatif bersaing karna besek bambu tidak hanya di gunakan untuk tempat pengawet ikan saja akan tetapi bisa digunakan sebagai media untuk menanam bibit cabai dan media yang lain serta mempunyai nilai tambah (*value added*) karena bahan baku berasal dari kebun sendiri sehingga menjamin produk yang berkualitas tinggi dan berpotensi menembus pasar luar wilayah desa kasiyan kecamatan puger. Meningkatkan kemitraan khususnya dalam bidang *marketing*, teknologi dan permodalan. Merekrut lulusan perguruan tinggi yang berasal dari daerah dan sekitarnya untuk menjalankan manajemen usaha yang lebih terarah dan terukur serta mengadakan pelatihan dan pengembangan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas SDM.
2. Strategi S-T memanfaatkan kekuatan untuk mengurangi ancaman. Pada strategi ini, usaha besek bambu dapat meningkatkan produksi untuk menekan biaya produksi sehingga harga lebih bersaing dan tetap mempertahankan mutu besek yang terbuat dari bahan bambu yang berkualitas. Besek bambu diproduksi dalam jumlah

- banyak saat musim panen ikan dan cabai dan mendesain bentuk besek sesuai permintaan pasar.
3. Strategi W-O merupakan strategi yang mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan kesempatan dengan baik. Pada strategi ini, usaha besek bambu dengan strategi menambah modal Kerjasama, kolaborasi maupun melalui institusi keuangan seperti Bank atau instansi lainnya untuk investasi pengembangan usaha. Mengadakan Kerja sama dengan instansi pemerintah, perusahaan dan perguruan tinggi untuk mengadakan pelatihan keterampilan dan peningkatan pengetahuan terkait usaha besek bambu. Bekerja sama dengan beberapa UMKM dan BUMDES memanfaatkan sosial media dan menciptakan satu sistem digital *marketing* terintegrasi untuk memperluas jangkauan pasar melalui promosi online.
 4. Strategi W-T merupakan strategi yang mengidentifikasi kelemahan yang dapat meningkatkan resiko ancaman. Pada strategi ini, usaha besek bambu dapat menciptakan desain varian baru yang menyesuaikan permintaan pasar. Menggunakan teknologi untuk meningkatkan jumlah produksi sehingga dapat menekan biaya produksi dan harga jual jadi lebih bersaing. Menggunakan promosi melalui *social media* untuk memperkenalkan produk yang berkualitas tinggi dan aman dikonsumsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, strategi pengembangan kegiatan dalam perdagangan kerajinan besek bambu masyarakat Desa Kasiyan adalah menerapkan strategi agresif dengan meningkatkan jumlah produksi besek bambu sehingga dapat menekan biaya produksi. Dengan rendahnya biaya produksi, harga jual besek bambu juga dapat lebih bersaing. Harga yang terjangkau dapat menarik pasar lokal yang selama ini belum dimanfaatkan dengan optimal dengan begitu besek bambu berpotensi dijadikan produk besek ikan khas desa kasiyan kecamatan puger kabupaten jember yang berkualitas dengan harga terjangkau. Untuk merealisasikan ini, perlu keterlibatan pada program pemasaran *Online* dengan mendaftarkan ke aplikasi-aplikasi penjualan baik skala nasional maupun internasional. Inovasi produk juga perlu dilakukan untuk memenuhi permintaan selera pasar yang berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman. Ini dapat dilakukan dengan menambah desain baru yang sesuai dengan target pasar. Usaha besek bambu desa kasiyan kecamatan puger kabupaten jember ini juga perlu

mempertahankan citra produk yang memberikan nilai tambah dan meningkatkan potensi menembus pasar luar negeri. Meningkatkan kemitraan khususnya dalam bidang *marketing*, teknologi dan permodalan.

Berdasarkan matrix IFAS dan EFAS diketahui bahwa hasil dari pembobotan faktor-faktor strategi diperoleh jumlah skor kekuatan sebesar 1,97 dan jumlah skor kelemahan sebesar 1,93 sehingga jumlah keseluruhan faktor internal adalah sebesar 3,91. Sementara diperoleh jumlah skor peluang sebesar 2,41 dan jumlah skor ancaman sebesar 1,97 dengan jumlah keseluruhan faktor eksternal adalah sebesar 3,9. Sehingga diperoleh posisi usaha besek bambu pada diagram SWOT berada pada kuadran I. Oleh karena itu, strategi yang harus dilakukan oleh usaha besek bambu ini adalah strategi agresif yaitu strategi S-O yang telah dianalisis melalui analisis matriks SWOT.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agier, Isabelle & Ariane Szafarz. 2013. *Microfinance and Gender: Is There a Glass Ceiling on Loan Size?* World Development.
- Agusta, I. 2002. *Metode Evaluasi Program Pemberdayaan*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Andrianto, A., Qurniati, R., & Setiawan, A. 2016. Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat Sekitar Mangrove (Kasus Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Sylva Lestari*, 4(3): 107-113.
- Anoraga, Pandji. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan Dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kecamatan IV Koto Dalam Angka 2014*. Padang.
- Baihaqi, Wazin. 2013. Pengembangan Potensi Perempuan Dalam Wilayah Ekonomi Domestik-Publik. *Jurnal Banten*.
- Boche, Dirk Michael & Cruz Luciano Barin. 2013. *Gender and Microfinance Performance: Why Does The Institutional Context Matter?* World Development.

- Burhanuddin, A. I. 2019. *Membangun sumber daya kelautan Indonesia: gagasan dan pemikiran guru besar Universitas Hasanuddin*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Chambers, Robert. 1998. *Pengembangan Desa Mulai Dari Belakang*. Jakarta: LP3ES.
- Daldjoeni dan A. Suyitno. 2004. *Pedesaan, Lingkungan dan Pembangunan*. *Artkel*.
- Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. 2008. *Penjelasan Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan (PNPM) Mandiri Perdesaan* Jakarta.
- Dumadia. 2010. *Masalah dan Potensi Pelaksanaan PNPM Mandiri di Kecamatan Butuh, Purworejo*. Blog Purworejo.
- Faisal S, 1995. *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*. Cetakan Ketiga, PT. Raja Grafindo Persada
- Firdausy CM. 1997. *Pengembangan Potensi Ekonomi Dari Pemberdayaan Ekonomi Rakyat di Biak*. Analisis CSIS. Jakarta.
- Hamdi, Hartrisari Hardjomidjojo dan Amiruddin Saleh. 2013. *Kegiatan Simpan Pinjam Khusus Perempuan di Kecamatan Semparuk, Sambas*. Jurnal; Bogor
- Harmet, Hari. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Pers
- Kusumaningrum, A. 2013. Kebijakan Pembangunan dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir (Studi Kasus pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah). *Agriekonomika*, 2(1): 13-26.

Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.

